

PENGARUH MAKROEKONOMI TERHADAP PERGERAKAN INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE 2013 – 2022: DI MODERASI OLEH SOCIO-POLITICAL INDEX

Yulfiswandi¹, Jenny Yang^{2*}

^{1,2}Universitas International Batam
yulfis.wandi@uib.edu¹, 2141101.jenny@uib.edu^{2*}

ABSTRAK

Pasar modal syariah ialah pasar modal yang mengikuti prinsip - prinsip syariah dalam agama islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak lima indikator makroekonomi terhadap kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan moderasi dari indeks sosial politik. Variabel yang terlibat termasuk ISSI sebagai variabel dependen, serta inflasi, nilai tukar, suku bunga, jumlah uang beredar, dan harga minyak dunia sebagai variabel independen, dan juga indeks sosial politik sebagai variabel moderasi. Penelitian ini memanfaatkan data deret waktu dari tahun 2013 sampai 2022. Data diuji menggunakan regresi linear berganda. Analisis menunjukkan bahwa inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan jumlah uang beredar tidak memiliki dampak pada ISSI. Secara parsial, hanya harga minyak yang berpengaruh signifikan terhadap ISSI. Serta indeks sosial politik yang berperan sebagai variabel moderasi berhasil memoderasi pengaruh makroekonomi terhadap ISSI. Keterbatasan dari artikel ini ialah data yang dipergunakan dari 2013 hingga 2022 dan variabel makroekonomi yang terbatas. Rekomendasi dari artikel ini ialah dapat memperpanjang periode penelitian ataupun menambah variabel makroekonomi.

Kata Kunci: Indeks Saham Syariah Indonesia, Indeks Sosial Politik, Makroekonomi

ABSTRACT

The sharia capital market is a capital market that follows sharia principles in the Islamic religion. This research aims to evaluate the impact of five macroeconomic indicators on the performance of the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) with moderation from socio-political indices. The variables involved include ISSI as the dependent variable, as well as inflation, exchange rates, interest rates, money supply, and world oil prices as independent variables, and also socio-political indices as moderating variables. This research utilizes time series data from 2013 to 2022. The data is tested using multiple linear regression. The analysis shows that inflation, exchange rates, interest rates, and money supply have no impact on ISSI. Partially, only oil prices have a significant effect on ISSI. And the socio-political index which acts as a moderating variable has succeeded in moderating the influence of macroeconomics on ISSI. The limitations of this article are the data used from 2013 to 2022 and limited macroeconomic variables. The recommendation from this article is to extend the research period or add macroeconomic variables.

Keywords: Indonesian Sharia Stock Index, Socio-Political Index, Macroeconomics

PENDAHULUAN

Indonesia mengalami kesulitan karena lemahnya perekonomian mereka. Menurut data yang diperoleh dari bank dunia, tingkat kapitalisasi pasar saham Indonesia telah meningkat hingga sekitar 46,87% dari PDB negara. (Venessa & Yulfiswandi, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa memahami pasar saham dan berinvestasi di dalamnya sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Peningkatan jumlah investor di pasar saham yang meningkat lebih dari 50% setiap tahunnya selama

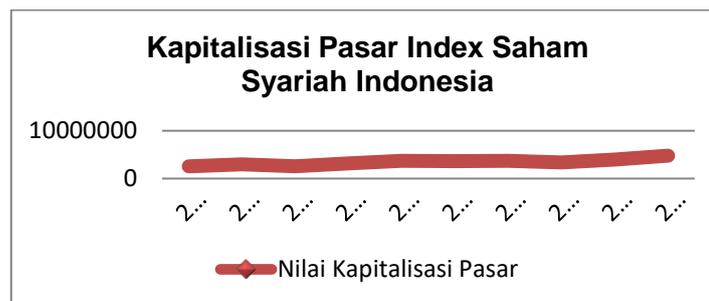
tiga tahun terakhir (Winny & Yulfiswandi, 2022). Oleh karena itu perkembangan pasar modal di indonesia terus berkembang. Terdapat berbagai jenis pasar modal, salah satunya ialah pasar modal syariah, pasar modal berbasis syariah ini merupakan pasar modal yang menerapkan hukum islam. Jenis pasar modal syariah ini memberi kesempatan pada para umat muslim yang ingin melakukan investasi terhadap instrumen yang menganut hukum islam. Saat ini, semakin populernya jenis pasar modal yang berbasis



syariah dan investor - investor dikalangan masyarakat hal ini membuat masyarakat sadar akan pentingnya pasar modal syariah (Nurafiati, 2019). Dengan adanya keinginan masyarakat Muslim untuk berinvestasi pada jenis investasi syariah, bermunculah tempat berinvestasi yang berdasarkan hukum dan aturan syariah, termasuk juga seperti saham yang sesuai hukum dengan syariah. Jenis Investasi yang dapat digolongkan syariah harus melalui proses seleksi. Dominan investor yang ada di negara Indonesia memilih untuk melakukan investasi pada instrumen pasar modal syariah karena kriteria yang diterapkan sesuai dengan prinsip syariah, dapat diterapkan secara universal, memerlukan modal awal yang rendah, dan menawarkan return yang tinggi. (Artiani & Utami Puspita Sari, 2019)

Dalam analisis pasar modal syariah, ISSI merupakan indikator untuk menggambarkan pergerakan ekonomi syariah secara keseluruhan. Makroekonomi memiliki peran penting dalam memengaruhi kinerja pasar saham karena kondisi ekonomi suatu negara dapat dilihat melalui faktor-faktor seperti kenaikan harga barang atau dikenal dengan inflasi, nilai tukar, suku bunga bank, jumlah uang yang beredar dan juga harga minyak. Dalam BEI, saham yang ada merupakan saham yang telah menerapkan atau sesuai dengan

prinsip syariah sehingga membuat jenis indeks ini mencerminkan kinerja saham - saham yang mematuhi standar keuangan Islam, seperti larangan terhadap bisnis yang dianggap tidak berhubungan dengan hukum Islam, seperti alkohol dan riba. Dengan meningkatnya permintaan akan produk keuangan yang sesuai dengan syariat Islam, BEI meluncurkan ISSI sebagai bagian dari komitmennya untuk menyediakan berbagai produk yang memenuhi kebutuhan investor Muslim maupun yang mencari opsi investasi etis. ISSI dikembangkan berdasarkan prinsip - prinsip ekonomi Islam yang tidak memperbolehkan unsur riba, gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi) dalam transaksi. Perusahaan-perusahaan yang sahamnya termasuk dalam ISSI harus melewati *screening* atau penyaringan untuk memastikan bahwa praktik bisnisnya sesuai dengan hukum Islam yang ditetapkan oleh Dewan Pengawas Syariah. Sejarah ISSI tak terlepas dari perkembangan ekonomi syariah secara global, dimana Indonesia memiliki keunggulan karena merupakan negara yang jumlah muslimnya terbanyak di dunia dan juga komitmen pemerintah untuk mengembangkan sektor keuangan dan industri halal yang komprehensif (Yazid et al., 2020).



Gambar 1. Grafik Pergerakan ISSI

Sebanyak 214 saham telah menjadi bagian dari ISSI saat ISSI diperkenalkan pada tanggal 12 Mei 2011 (Dewi & Indahyuliana, 2023). ISSI dibentuk sebagai instrumen untuk memberikan gambaran pasar saham syariah di Indonesia dengan tujuan mempermudah para masyarakat yang ingin melakukan investasi pada instrumen investasi yang telah disesuaikan dengan prinsip dasar syariah. Peluncuran indeks ini merupakan salah satu langkah penting dalam mengembangkan pasar modal syariah dan menawarkan lebih banyak pilihan bagi investor yang menginginkan produk investasi sesuai dengan prinsip hukum Islam. Variabel makroekonomi, dapat memberi pengaruh pada

tingkat pertumbuhan ISSI. Fenomena sosial politik di Indonesia antara lain konflik sosial, gerakan sosial, konservatisme Islam, meme politik, kebijakan keuangan, dan masih banyak lagi (Argenti, 2019).

Dalam penelitian ini, tujuan penulis adalah untuk mempelajari dampak indikator makroekonomi terhadap pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penulis akan menggunakan data sekunder dari tahun 2013 hingga 2022. Terdapat beberapa indikator makroekonomi yang dipertimbangkan, yaitu inflasi, nilai tukar, suku bunga, jumlah uang yang beredar, dan harga minyak. Indikator - indikator tersebut dimoderasi dengan *socio-political index*.

TINJAUAN PUSTAKA

Indeks Saham Syariah Indonesia

ISSI ialah salah satu indeks berbasis syariah yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia (BEI) dan mencakup semua saham syariah yang terdaftar di BEI (Sari & Latief, 2020). Tanggal 12 Mei 2011 adalah saat ISSI secara resmi dikenalkan kepada publik. Di BEI terdapat sejumlah 214 saham yang tercatat. Pemeriksaan terhadap indeks ini akan terjadi setiap enam bulan, tepatnya pada bulan Mei dan November. ISSI akan dirilis pada bulan Juni dan Desember di awal setiap proses seleksi. ISSI juga mengalami penyesuaian pada saat saham baru dicatatkan atau saham dikeluarkan dari daftar saham syariah. Prinsip modal syariah tercantum dan digunakan sebagai dasar pasar modal syariah sebagaimana tertuang dalam Al-Quran, Sunnah dan Ijtihad Ulama (Hidayah et al., 2022).

Inflasi dan ISSI

Inflasi, istilah dari menyebut kenaikan harga atau nilai yang terus - menerus meningkat. Apabila kenaikan harga hanya terjadi pada beberapa barang tertentu, maka tidak dapat dikatakan terjadi inflasi, sebaliknya jika kenaikan harga mengakibatkan harga barang lainnya turun maka dapat dikatakan terjadinya inflasi (Ningsih & Waspada, 2018). Terjadinya inflasi dapat menimbulkan dua dampak yaitu negatif dan positif. Menurut (Yuniarti & Litriani, 2017), Menurut penelitian penulis, isu inflasi dapat berdampak negatif terhadap keadaan perekonomian negara. Selain itu, inflasi bahkan dapat memperburuk kualitas hidup masyarakat ketika mereka melakukan kegiatan ekonomi. Bagi masyarakat yang berpendapatan tetap, ketika harga - harga di masyarakat naik, otomatis pendapatannya menurun. Kegiatan ekonomi Masyarakat akan dipengaruhi oleh inflasi pengaruh ini dapat secara langsung ataupun tidak langsung terhadap masyarakat, namun dampak inflasi pada tingkat mikro dan makro dapat bersifat positif atau negatif. Menurut (Hesniati et al., 2023), Inflasi bisa saja memberikan pengaruh buruk terhadap ekonomi negara karena bisa saja inflasi membuat minat masyarakat terhadap kegiatan produksi, nabung serta melakukan investasi menjadi menurun. Hasil penelitian oleh (Hidayat et al., 2023) memperoleh hasil inflasi mempunyai pengaruh yang positif yang signifikan terhadap ISSI. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini sama juga dengan hasil penelitian (Siti Nurhayati, 2021) & (Fuadi, 2020) yang menunjukkan inflasi berpengaruh pada ISSI. Berbeda dengan itu, (A. Maulana & Maris,

2022) mengatakan bahwa inflasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ISSI.

H₁: Terdapat pengaruh positif signifikan antara inflasi terhadap indeks saham syariah Indonesia

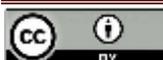
Exchange Rate dan ISSI

Faktor yang memiliki pengaruh ke pergerakan indeks adalah fluktuasi nilai tukar atau kurs mata uang, dan juga terjadinya nilai tukar rupiah yang meningkat atau menurun terhadap mata uang luar negeri. *Exchange rate* ialah suatu angka yang mengindikasikan jumlah nilai pada mata uang dengan menukarkan nilai dari satu unit mata uang yang lain. Para investor yang ingin melakukan investasi akan lebih memilih melakukan investasi dananya ke dalam pasar modal karena mengindikasikan perbaikan kondisi perekonomian dan menimbulkan sinyal positif bagi investor (Rizkiansyah, 2020). Nilai tukar ini dalam suatu negara tergolong amat penting. Negara - negara dengan menganut sistem perekonomian terbuka seringkali menjadikan kegiatan impor dan ekspor produk sebagai sektor utama perekonomiannya. Menurut perseroan, penjualan dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar. Hal ini mempengaruhi tingkat harga pada saham serta dapat menyebabkan perubahan pada indeks saham. (Saputra & Herlambang, 2015). Dari hasil penelitian (Setyani, 2018) dan (Kamal et al., 2021) mengatakan bahwa *exchange rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI. Tetapi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nur, 2022) hubungan yang signifikan negatif terdapat antara nilai tukar dalam kaitannya dengan ISSI, ini menunjukkan bahwa mata uang meningkat, semakin menurun nilai indeks saham syariah Indonesia. Hasil penelitian ini sama dengan (Lutfi & Muhtadi, 2022) dan (Nurokhwawati & Pardi, 2022).

H₂: Terdapat pengaruh negatif signifikan antara *exchange rate* terhadap indeks saham syariah Indonesia

Interest Rate dan ISSI

Menurut (Saputra & Herlambang, 2015) *Interest rate* atau suku bunga merupakan faktor penting yang ada pengaruh terhadap pasar saham, dan variabel makroekonomi lainnya. Suku bunga merupakan acuan suku bunga dalam perekonomian dan digunakan sebagai dasar harga untuk berbagai produk finansial, seperti pinjaman dan deposito. Perubahan suku bunga dapat mempengaruhi pasar saham karena mempengaruhi keuntungan perusahaan dan investor (Hanuransyah & Soebagiyo, 2023). Menurut (Wulan, 2020) Menurut hasil



penelitiannya, suku bunga merupakan nilai yang ditetapkan oleh BI yang digunakan sebagai kebijakan moneter dan diberitahukan kepada publik. Apabila suku bunga pemerintah rendah, maka akan terjadi peningkatan investasi masyarakat yang lebih tinggi dibandingkan menabung. Di sisi lain, jika terjadi kenaikan suku bunga, masyarakat cenderung tertarik untuk menggunakan tabungan mereka. Kegiatan naik turun suku bunga dapat mempengaruhi terhadap pergerakan nilai saham. Menurut (Aurellia, 2023), pergerakan suku bunga dapat memberikan pengaruh terhadap investor melakukan keputusan investasi karena jika terjadi kenaikan suku bunga dapat mengakibatkan harga saham turun. Berdasarkan hasil penelusuran, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara suku bunga dengan ISSI. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Qudratullah, 2020) menemukan bahwa ISSI memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan suku bunga. Hidayat et al., (2023) juga mendapatkan hasil penelitian yang serupa. Akan tetapi terhadap juga penelitian yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara interest rate dengan ISSI oleh (Purnamasari et al., 2021) dan (Murjiani & Reza Adiyanto, 2023).

H₃: Terdapat pengaruh negatif signifikan antara *interest rate* terhadap indeks saham syariah Indonesia

Money Supply dan ISSI

Menurut (Maulana & Ibrahim, 2023) Uang beredar merupakan jumlah atau total dari uang kertas yang ada di peredaran di masyarakat, tidak termasuk tabungan di bank. Jumlah uang yang beredar, yang juga dikenal sebagai pasokan uang, merupakan total nilai uang kertas yang berada di dalam peredaran kalangan masyarakat serta pada ekonomi sebuah negara. Ini melibatkan total uang yang beredar, termasuk baik uang dalam bentuk tunai serta uang yang disimpan dalam rekening bank. Peredaran uang memiliki potensi untuk memengaruhi kinerja pasar saham, tingkat suku bunga, dan faktor ekonomi makro lainnya. Saat jumlah uang yang beredar meningkat, itu bisa memiliki dampak pada tingkat bunga dan kondisi pasar saham. Konsep teori sinyal adalah bahwa jumlah uang yang beredar dapat berperan sebagai sinyal yang memberi tahu investor tentang tren pasar saham. Kemampuan pemerintah dalam mengontrol jumlahnya uang beredar di masyarakat melalui kebijakan moneter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas perekonomian. Hidayah et al., (2022) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *money supply*

tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI, namun penelitian yang dilakukan oleh (Mohammed & Abu Rumman, 2018). Menurut penelitian dari (Pasaribu, & Firdaus, 2013) mengatakan jumlah uang beredar memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap ISSI. Hasil penelitian yang serupa juga ditemukan oleh (Putri, 2023) & (Wulan, 2020)

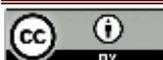
H₄: Terdapat pengaruh signifikan positif antara *money supply* terhadap indeks saham syariah Indonesia.

Oil Prices dan ISSI

Minyak merupakan salah satu sumber daya yang dapat dikatakan sangat penting terhadap perekonomian yang ada di negara Indonesia. Pergerakan naik maupun turunnya harga minyak dapat memberikan pengaruh terhadap pasar modal (Sartika, 2017). Kenaikan harga minyak dunia mungkin berdampak tidak langsung terhadap pergerakan persediaan di sektor minyak dan komoditas pertambangan. Terutama perusahaan impor/ekspor minyak. Ketika harga minyak turun, perusahaan eksportir minyak akan mendapatkan keuntungan sehingga berdampak pada peningkatan bisnis dan berpotensi mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Putri & Rizal, 2019).

Harga minyak merupakan faktor penting dalam pasar energi global. Mengingat nilai yang harus dibayar oleh pembeli untuk mengalami manfaat dari minyak mentah. Minyak mentah *West Texas Intermediate* (WTI) ialah sebuah jenis minyak dengan tingkat kekentalan yang cukup rendah sehingga dapat membantu dalam pengolahannya dan kadar sulfur yang sangat rendah (manis), yang membuat harganya lebih tinggi dibandingkan dengan minyak mentah lainnya. Karenanya, minyak WTI digunakan sebagai tolak ukur utama dalam perdagangan minyak internasional (Aisyiah, 2013). Minyak mentah merupakan salah satu lambang yang terkait dengan sistem keuangan global, tak berbeda dengan mata uang asing dan emas, karena fluktuasinya yang berubah-ubah sejalan dengan peristiwa. Perubahan harga minyak secara global memiliki potensi untuk memengaruhi situasi keuangan di suatu negara. Fluktuasi harga minyak global memiliki dampak signifikan pada pasar keuangan, dan beberapa di antaranya termasuk sebagai berikut (Sartika, 2017). Dalam hasil penelitian (Muan & Susilo, 2022) menyatakan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia.

H₅: Terdapat pengaruh signifikan positif



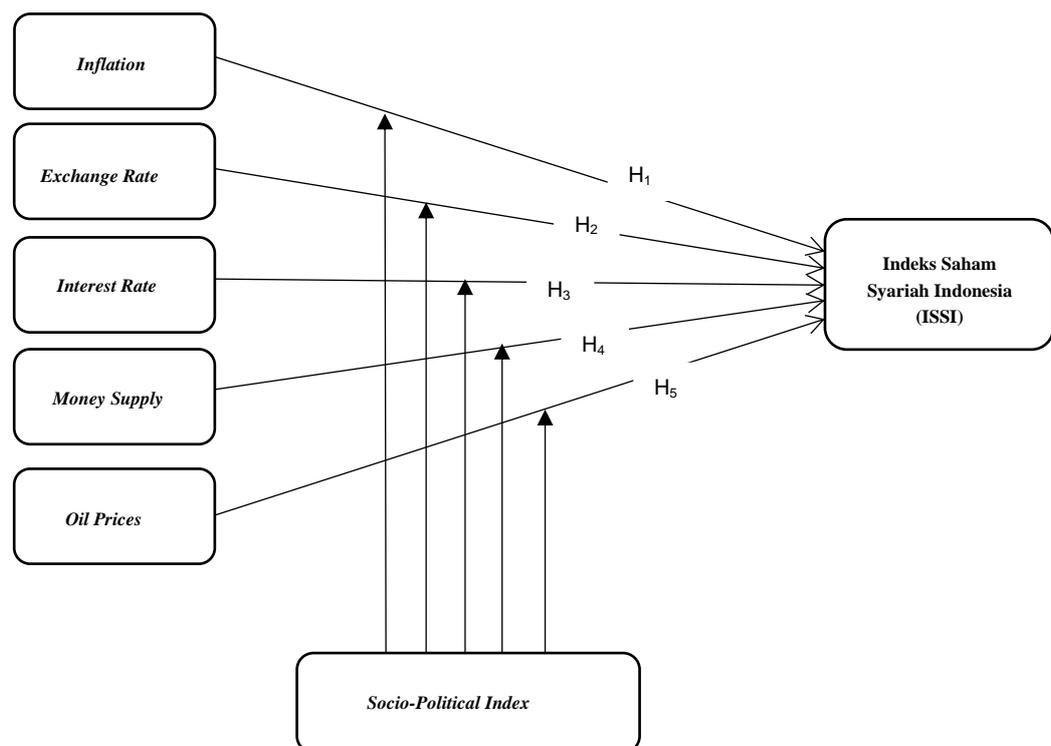
antara *oil prices* terhadap indeks saham syariah Indonesia.

Social Political Index memoderasi Makroekonomi terhadap Indeks saham Syariah Indonesia

Sosial politik adalah kegiatan dimana terdapat interaksi antara individu maupun interaksi antar kelompok dalam suatu masyarakat tertentu. Pengaruhnya terhadap kebijakan politik yang dibuat oleh pemerintah (Christian et al., 2022). Bidang ini mencakup berbagai topik seperti struktur sosial, kekuasaan, konflik, identitas, dan partisipasi politik. Sosial politik juga mempelajari bagaimana kebijakan politik mempengaruhi masyarakat dan bagaimana masyarakat merespons kebijakan tersebut. Dalam praktiknya, sosial politik seringkali terkait dengan ilmu politik, sosiologi, dan antropologi (Jaelani, 2020). Dampak politik sosial bisa berdampak pada perekonomian dan perubahan nilai indeks saham. Ditemukan beberapa penelitian yang menguji dampak faktor-faktor makroekonomi pada perubahan Indeks di BEI. Di samping faktor ekonomi secara makro, dampak dari fenomena sosial politik seperti meme politik dan money politik juga memiliki potensi untuk memengaruhi kinerja ekonomi serta perubahan indeks saham. Berdasarkan hasil penelitian

(Fatanti & Prabawangi, 2021) membahas bahwa meme politik dapat ubah citra dari politik yang dikenal dengan dominasi elit. Meme politik juga dapat menumbuhkan seperti literasi pada politik, adanya partisipasi dari politik dan juga meminimalisir amarah dari publik. Selain itu, hasil penelitian Ningsih & Waspada (2018) menyatakan bahwa membahas praktik *money politic* yang dilakukan menjelang hari pelaksanaan pemilu, dengan cara membagikan uang atau sembako kepada masyarakat yang mempunyai hak pilih, agar mereka memberikan hak suara kepada caleg atau kader partai yang bersangkutan. Praktik *money politic* dapat menggerogoti institusi demokrasi bangsa Indonesia dan telah menjadi budaya yang memecah belah banyak partai politik. Sosial politik dapat mempengaruhi ekonomi dan pergerakan indeks saham. Faktor makro ekonomi seperti kurs, inflasi, suku bunga BI, dan pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi pergerakan ISSI. Selain itu, fenomena sosial politik seperti meme politik dan money politik juga dapat mempengaruhi ekonomi dan pergerakan indeks saham.

H₆: *Socio political index* diduga memoderasi makroekonomi terhadap indeks saham syariah Indonesia.



Gambar 2. Kerangka Konsep

METODE PENELITIAN

Untuk penelitian ini, penulis memilih



menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan *purposive sampling*. Metode kuantitatif disebut metode ilmiah karena mengikuti prinsip - prinsip ilmiah yang khusus, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah metode yang menggunakan alat dan teknik statistik untuk menganalisis data. Penelitian ini menginvestigasi korelasi dan efek beberapa faktor ekonomi secara menyeluruh terhadap perubahan Indeks Saham Syariah Indonesia (Y) sebagai variabel yang tergantung. Dalam studi ini, faktor-faktor independen yang digunakan meliputi inflasi, nilai mata uang, tingkat suku bunga, jumlah uang yang beredar, dan harga minyak global, yang akan

dimoderasi oleh *socio political index*. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah regresi linear berganda yang di uji menggunakan SPSS.

Populasi adalah jumlah keseluruhan individu yang ada dalam suatu kelompok, wilayah, atau negara pada suatu waktu tertentu. studi ini melibatkan informasi mengenai rata - rata harga penutupan. Dalam rentang waktu antara 2013 dan 2022, terdapat 40 sampel data yang meliputi indeks saham syariah Indonesia, inflasi triwulanan, nilai tukar, suku bunga, jumlah uang beredar, serta harga minyak dunia yang merupakan informasi mengenai faktor - faktor makroekonomi.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
Inflasi	Rata-rata IHK per 3 bulan	www.bi.go.id
Nilai Tukar	Rata-rata nilai tukar per 3 bulan	
Suku Bunga	Rata-rata suku bunga per 3 bulan	www.bps.go.id
Jumlah uang beredar	Rata-rata total M2 per 3 bulan	
Harga minyak	Rata-rata harga minyak per 3 bulan	www.id investing.com
Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	Nilai kapitalisasi pasar	www.idx.co.id
Socio-Political Index	Nilai Indeks integrasi politik	www.ourworldindata.org

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Deskriptif

Pada penelitian, dilakukan uji deskriptif yang menjelaskan tentang ukuran nilai yang

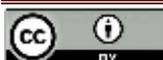
meliputi ukuran nilai minimal, maksimal, dan rata - rata yang digunakan sebagai pengukuran tendensi pusat data. Serta standar deviasi sebagai pengukuran sebaran data pada variabel penelitian.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Inflation</i>	40	.01	.09	.0412	.02003
<i>Exchange Rate</i>	40	9694.67	15670.00	13491.4673	1350.77073
<i>Interest Rate</i>	40	.04	.08	.0547	.01457
<i>Money Supply</i>	40	3.29E+12	8.35E+12	5.464E+12	1.40647E+12
<i>Oil Prices</i>	40	440076.00	1704820.91	905432.5431	303714.8114
<i>ISSI</i>	40	2511460.43	4575044.76	3300291.257	531050.3695
<i>SPI</i>	40	6.75	7.00	6.8500	.12403
<i>Valid N (listwise)</i>	40				

Dari hasil uji deskriptif diatas, dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang digunakan ialah 40 sampel yang berupa data quarter tahun 2013 – 2022. Dalam kurun waktu 2013 – 2022 Inflasi di Indonesia berada di kisaran 1% - 9% dengan rata-rata inflasi 4% selama 10 tahun. Nilai tukar USD dalam 10 tahun mencapai nilai tertinggi sebesar 15.670 dan terendah 9.694. Suku bunga BI di tahun 2013 – 2022 dengan rata-rata suku bunga di sekitar 5% pernah mencapai suku bunga tertinggi di 8% dan terendah di 4%. Jumlah uang beredar di Indonesia memiliki nilai rata-rata

5.4640E+12. Harga minyak dunia tertinggi dalam 10 tahun mencapai 1704820.91 dan terendah mencapai 2511460.43 dengan rata-rata harga minyak dunia selama 10 tahun 65.7418. Terakhir nilai Indeks Saham Syariah Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun tertinggi pernah mencapai 4575044.76, terendah 2511460.43 dengan nilai rata-rata 905432.5431. Nilai standar deviasi dari variabel-variabel diatas antara lain inflasi 0.02003, exchange rate 1350.77073, interest rate 0.01457, money supply 1.40647E+12, oil prices 531050.3695, dan ISSI 531050.3695. dengan



nilai SPI terendah 6.75 dan maksimum di 7, nilai rata-rata 6.85 dengan nilai std deviasi .12403.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Inflation</i>	.752	1.330
<i>Exchange Rate</i>	.584	1.713
<i>Interest Rate</i>	.608	1.645
<i>Money Supply</i>	.523	1.910
<i>Oil Prices</i>	.912	1.096
<i>SPI</i>	.851	1.175

Uji multikolinearitas ialah uji yang kerap dilakukan sebagai alat penentuan apakah ada hubungan korelasi antar variabel pada uji regresi linear berganda. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah multikolinearitas, yaitu situasi saat adanya korelasi yang tinggi antar variabel pada model regresi. Masalah tersebut bisa menyebabkan kesulitan untuk menentukan apakah masing masing variabel independen ke dependen berkontribusi relatif, serta dapat menyebabkan perkiraan yang

tidak stabil dan tidak dapat diandalkan. Apabila ada multikolinearitas, maka koefisien regresi tidak akan mencerminkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan variansinya juga akan tinggi. Untuk menentukan apakah ada terjadi gejala multikolinearitas dapat diperhatikan bagian Tolerance dan VIF. Sehingga dari data uji diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance berada di nilai $> 0,100$ serta $VIF < 10,00$ sehingga berkesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

		Unstandarlized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04060985
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.056
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji normalitas adalah proses menganalisis data sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini diteliti menggunakan grafik *Kolmogorov-Smirnov* untuk menunjukkan seberapa mirip data dengan distribusi normal. Uji normalitas ini mempunyai kriteria yang menyatakan bahwa data mempunyai

distribusi normal jika nilai signifikansi *asympt. sig. (2-tailed)* lebih besar atau sama dengan 0,05. Dari hasil uji diatas dapat dilihat bahwa nilai *asympt. sig. (2-tailed)* 0,200 ($> 0,05$) maka berkesimpulan data berdistribusi normal, karena nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05.

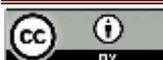
Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.780 ^a	.609	.535	.04425	1.964

Uji Autokorelasi adalah sebuah tes untuk menentukan apakah ada hubungan antara satu periode dengan periode sebelumnya. Uji *Durbin-Watson* merupakan sebuah metode statistik yang digunakan untuk menentukan keberadaan autokorelasi atau autoregresi dalam data. Uji autokorelasi *durbin watson* ada beberapa kriteria

yang harus diperhatikan, jika $0 < D < DL$ atau $4 - DL < D < 4$ berarti memandakan terjadi gejala autokorelasi, jika $DU < D < 4-DU$ maka menandakan tidak terjadi gejala autokorelasi dan jika $DL < D < DU$ atau $4-DU < D < 4 - DL$ maka menandakan pengujian tidak meyakinkan atau tidak ada kesimpulan uji autokorelasi.



Dari data tabel diatas dapat di lihat bahwa nilai uji *durbin watson* yang diperoleh adalah 1,964. Dengan jumlah variabel 5 dengan jumlah sampel 40 diperoleh nilai DL = 1,2305

dan nilai DU = 1,7859. Dimana berarti $1,7859 < 1,964 < 4 - 1,7859$ yang menandakan bahwa hasil uji tidak ditemukan adanya gejala autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-102.252	130.840		-.782	.440
	Inflation	-1.571	1.903	-.158	-.825	.415
	Exchange Rate	100.284	167.756	.130	.598	.554
	Interest Rate	7.167	4.889	.312	1.466	.152
	Money Supply	153.083	302.870	.116	.505	.617
	Oil Prices	-9.456	29.996	-.055	-.315	.755
	SPI	4.770	62.710	.014	.076	.940

Uji heterokedastisitas merupakan uji statistik yang bermanfaat untuk menentukan apa ada variasi yang berbeda pada kesalahan varians terhadap variabel tergantung dalam model regresi. Jika nilai signifikansi dalam uji heterokedastisitas melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada kecenderungan heterokedastisitas pada data. Berdasarkan

informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa karena nilai signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka tidak ada gejala heterokedastisitas atau asumsi uji heterokedastisitas telah terpenuhi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-48108385.537	10924133.003
	Inflation	-714466.363	4404045.310
	Exchange Rate	2527669.551	3170130.387
	Interest Rate	-1678096.083	7593366.019
	Money Supply	2542405.301	1785213.264
	Oil Prices	1474367.445	485960.461

a. Dependent variabel: ISSI

Dari perhitungan regresi secara keseluruhan, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$ISSI = -48108385.537 + (-714466.363X1) + 2527669.551X2 + (-1678096.083X3) + 2542405.301X4 + 1474367.445X5$$

Dari hasil model regresi ini bermakna:

1. Apabila variabel inflasi, nilai tukar, suku bunga, jumlah uang beredar, dan harga minyak bernilai 0, nilai ISSI adalah -Rp4,810,385.537 karena konstanta yang telah ditentukan.
2. Nilai koefisien regresi Inflasi sebesar -714466.363 menunjukkan bahwa ketika variabel independen tetap, setiap kenaikan 1 satuan dalam inflasi akan menyebabkan ISSI turun sebesar -714466.363. Ini mengindikasikan adanya hubungan negatif

antara inflasi dan ISSI, dimana semakin tinggi inflasi maka ISSI akan semakin menurun.

3. Koefisien regresi *exchange rate* adalah 2527669.551, menunjukkan bahwa jika variabel lain tetap, setiap kenaikan 1 satuan dalam *exchange rate*, ISSI akan mengalami peningkatan 2527669.551 yang berarti ada hubungan positif antara *exchange rate* dan ISSI, jika *exchange rate* meningkat ISSI akan meningkat.
4. Koefisien regresi *interest rate* senilai -1678096.083 yang dimana berarti adanya hubungan negatif antara *interest rate* dan ISSI. Apabila nilai variabel lain tetap dan suku bunga meningkat 1 satuan, ISSI akan turun sebesar -1678096.083.
5. Koefisien regresi *money supply* adalah sebesar 2542405.301 yang menandakan adanya



hubungan positif antara *money supply* dengan ISSI. ISSI akan mengalami peningkatan 2542405.301 jika nilai variabel lain tetap dan *money supply* meningkat 1 satuan.

6. Koefisien regresi *oil price* senilai 1474367.445 yang berarti jika nilai variabel

lain tetap dan *oil prices* mengalami peningkatan 1 satuan maka nilai ISSI akan mengalami peningkatan 1474367.445 yang berarti adanya hubungan positif antara *oil prices* dengan ISSI, jika *oil prices* meningkat ISSI akan meningkat.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Uji Hipotesis 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-48108385.537	10924133.003		-4.404	.000
Inflation	-714466.363	4404045.310	-.027	-.162	.872
Exchange Rate	2527669.551	3170130.387	.223	.797	.431
Interest Rate	1678096.083	7593366.019	-.046	-.221	.826
Money Supply	2542405.301	1785213.264	.540	1.424	.164
Oil Prices	1474367.445	485960.461	.400	3.034	.005

Dependent Variable: ISSI

Dari hasil uji data diatas dapat dilihat bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI dengan hasil uji 0,872 (>0,05). *Exchange rate* dengan nilai signifikansi 0,431 (>0,05) yang berarti *exchange rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI. Nilai signifikansi *Interest Rate* sebesar 0,826 (> 0,05) yang dimana

berarti *interest rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI. *Money Supply* dengan nilai signifikansi 0,164 (> 0,05) yang berarti *money supply* tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI. *Oil Prices* dengan nilai signifikansi 0,005 (<0,05) menandakan bahwa *oil prices* berpengaruh signifikan terhadap ISSI.

Tabel 9. Koefisien Determinasi 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.762	.727	277289.01000

Dari data di atas, diketahui *R Square* bernilai 0,762 yang menunjukkan bahwa variabel *inflation, exchange rate, interest rate, money*

supply, dan oil prices memberikan kontribusi sebesar 76,2% terhadap ISSI.

Tabel 10. Uji Hipotesis 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-21882568.614	10337450.180		-2.117	.042
Inflation*SPI	-103009068	22510054.83	-.27.529	-4.576	.000
Exchange Rate*SPI	14310293.281	3692623.037	9.852	3.875	.000
Interest Rate*SPI	-10164830.66	21254005.66	-.29.354	-4.956	.000
Money Supply*SPI	195463.606	83994.218	.375	2.327	.027
Oil Prices*SPI	-10527633.923	2648416.586	-.24.273	-3.975	.000

Dari hasil diatas dapat diperoleh hasil bahwa *socio political index* mampu memoderasi setiap variabel independen terhadap ISSI. Dengan nilai signifikansi *socio political index* sebagai variabel moderasi memberi pengaruh variabel *inflation*

terhadap ISSI senilai 0,000 (< 0,05), *exchange rate* terhadap ISSI senilai 0,000 (< 0,05), *interest rate* terhadap ISSI 0,000 (< 0,05), *money supply* terhadap ISSI 0,000 (< 0,05), *oil prices* terhadap ISSI 0,000 (< 0,05).

Tabel 11. Koefisien Determinasi 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------



1	.927 ^a	.859	.828	220233.58221
---	-------------------	------	------	--------------

Berdasarkan tabel di atas diperoleh R Square sebesar 0,859 yang berarti pengaruh inflasi, tukar, suku bunga, jumlah uang, dan harga minyak terhadap ISSI setelah dimoderasi oleh variabel indeks sosial politik adalah sebesar 85,9%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indeks sosial politik sebagai variabel moderasi dapat meningkatkan pengaruh variabel inflasi, tukar nilai, suku bunga tingkat, jumlah uang beredar, dan harga minyak dunia terhadap ISSI.

Pembahasan

1. Pengaruh *Inflation* terhadap ISSI

Menurut hasil uji regresi, inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ISSI dari tahun 2013 hingga 2022 karena nilai sig 0,872 ($> 0,05$). Ini menjelaskan bahwa fluktuasi inflasi selama periode penelitian tidak berpengaruh pada pergerakan nilai ISSI. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara inflasi dan ISSI, hasilnya konsisten dengan penemuan sebelumnya bahwa inflasi tidak memengaruhi indeks saham syariah Indonesia (A. Maulana & Maris, 2022). Tidak seperti temuan dari penelitian (Siti Nurhayati, 2021) dan (Fuadi, 2020) yang menyatakan bahwa inflasi memberikan dampak yang signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. Pengaruh *Exchange Rate* terhadap ISSI

Pengaruh variabel *exchange rate* terhadap ISSI menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan antara *exchange rate* dengan ISSI, yang dibuktikan dengan hasil uji sig 0,431 ($> 0,05$). Hal ini menjelaskan pada masa periode penelitian *exchange rate* mengalami pergerakan tidak mempengaruhi pergerakan ISSI. Hasil yang sama oleh (Setyani, 2018) dan (Kamal et al., 2021) yang menunjukkan bahwa *exchange rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI dan berbeda dengan hasil yang diperoleh oleh (Nur, 2022), (Lutfi & Muhtadi, 2022) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara *exchange rate* dan ISSI.

3. Pengaruh *Interest Rate* terhadap ISSI

Uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari *interest rate* terhadap ISSI, dengan nilai signifikan 0,826 ($> 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai suku bunga tidak memiliki dampak pada ISSI selama periode penelitian yang diselidiki. Sesuai dengan hasil yang diperoleh (Purnamasari et al., 2021) dan (Murjiani & Reza Adiyanto, 2023) dengan hasil yang menunjukkan bahwa tidak ada

hubungan signifikan antara *interest rate* terhadap ISSI dan berbeda dengan hasil yang di peroleh oleh (Qudratullah, 2020) dan (Hidayat et al., 2023) yang mengakatan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *interest rate* dengan ISSI.

4. Pengaruh *Money Supply* terhadap ISSI

Nilai sig pengaruh *money supply* terhadap ISSI ialah 0,164 ($> 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara *money supply* dengan ISSI. Hal ini menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh pada ISSI pada saat adanya pergerakan pada *money supply* pada periode penelitian. Hasil yang sama didukung oleh hasil (Hidayah et al., 2022) tetapi berbeda dengan hasil (Mohammed & Abu Rumman, 2018) dan (Pasaribu, R. B. F & Firdaus, 2013) yang mengatakan bahwa ada pengaruh signifikan antar *money supply* dengan ISSI.

5. Pengaruh *Oil Prices* terhadap ISSI

Oil Price memiliki pengaruh signifikan terhadap issi dengan hasil uji 0,005 ($< 0,05$) yang menunjukkan hasil dengan arah positif dan mengidentifikasi bahwa hubungan antara *oil prices* dengan ISSI searah. Hal ini menjelaskan bahwa pada saat *oil prices* meningkat maka nilai ISSI juga akan meningkat. Hasil penelitian yang sama ditemukan oleh (Muan & Susilo, 2022).

6. Pengaruh *Socio Political Index* sebagai variabel moderasi

Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa indeks sosio-politik berhasil memoderasi dampak ekonomi makro terhadap perubahan ISSI. Perubahan nilai ISSI sangat dipengaruhi oleh situasi sosial politik negara. Aspek sosial-politik meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik luar negeri, yang merupakan faktor non-ekonomi dalam skala besar yang mempengaruhi kejadian ekonomi, sosial, dan politik suatu negara.

KESIMPULAN

Tujuan dari melakukan penelitian ini ialah agar pembaca dapat memahami bagaimana faktor - faktor makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar, suku bunga, jumlah uang beredar, dan harga minyak mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2013 hingga 2022 dengan mempertimbangkan pengaruh *socio political index*. Hasil uji analisis linear berganda menunjukkan bahwa *oil prices* berpengaruh positif signifikan terhadap ISSI, yang artinya kenaikan *oil prices* akan meningkatkan ISSI.

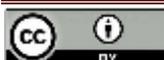


Namun, inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI. Lalu, *socio political index* menunjukkan bahwa *socio political index* efektif dalam mempengaruhi pengaruh makroekonomi terhadap ISSI.

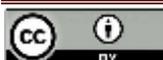
Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya memusatkan pada makroekonomi secara terbatas, oleh karena itu disarankan untuk menambahkan variabel makroekonomi lain yang dapat mengukur dampaknya terhadap ISSI. Pengaruh makroekonomi terhadap pergerakan ISSI periode 2013 - 2022 adalah topik yang kompleks dan memerlukan analisis yang lebih dalam. Keterbatasan dari penelitian ini adalah data yang digunakan hanya mencakup periode 2013 - 2022, yang berarti tidak mencakup informasi lebih lanjut tentang pergerakan ISSI sebelum tahun 2013. Dengan demikian, penelitian ini tidak dapat mengetahui bagaimana makroekonomi mempengaruhi ISSI sebelum tahun 2013. Selain itu, penelitian ini hanya mempertimbangkan beberapa variabel makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar, suku bunga, jumlah uang beredar dan harga minyak dunia. sehingga tidak dapat mengetahui bagaimana perubahan lain dalam makroekonomi, seperti perubahan dalam politik moneter atau perubahan dalam struktur industri, mempengaruhi ISSI. Untuk meningkatkan akurasi dan komprehensifitas penelitian, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Pertama, perluasan periode penelitian ke masa lalu dan masa depan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang dinamika indeks saham syariah. Kedua, penambahan variabel lain seperti kondisi politik, teknologi, dan perubahan regulasi dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor - faktor yang mempengaruhi indeks saham syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, S. (2013). Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Siti*, 398–412.
- Argenti, G. (2019). Islam Politik di Indonesia: Transformasi Gerakan Sosial Aksi Bela Islam 212 dari Gerakan Demonstrasi Ke Gerakan Kelembagaan Sosial, Politik dan Ekonomi. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 4(2), 1–23. <https://doi.org/10.35706/jpi.v4i2.3228>
- Artiani, L. E., & Utami Puspita Sari, C. (2019). Pengaruh Variabel Makro Dan Harga Komoditas Tambang Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi). *Jurnal Ekonomika*, 10(2), 1–10. <https://doi.org/10.35334/jek.v10i2.763>
- Aurellia, (2023). Pengaruh Interest Rate , Exchange Rate dan Inflasi. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(4), 1900–1907.
- Christian, N., T.G, N. Des, & Yaputri, J. A. (2022). Kajian Pengaruh Sosial, Ekonomi, Dan Politik Terhadap Perekonomian Negara: Nasional Dan Internasional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 166–188. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3454>
- Christine, D., Apriwandi, & Rachmat Hidayat. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 237–244. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.713>
- Dewi, I., & Indahyuliana, K. (2023). The Impact of World Oil Prices and World Gold Price on the Indonesian Sharia Stock Price Index Moderated by Inflation (2017- 2021 Period). 24(1), 46–55.
- Fatanti, M. N., & Prabawangi, R. P. (2021). Meme Politik Dalam Ruang Wacana Komunikasi Politik Di Indonesia. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 4(2), 163–174. <https://doi.org/10.17933/diakom.v4i2.253>
- Fuadi, A. (2020). 102-Article Text-416-1-10-20201108. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(1), 1–12.
- Hanuransyah, T., & Soebagiyo, D. (2023). The Analysis of Inflation, Exchange rate, and Benchmark Interest Rate (BI rate) Influences on the Indonesia Composite Index (ICI). *Journal of Management Science (JMAS)*, 6(2), 249–253. <https://doi.org/10.35335/jmas.v6i2.216>
- Hesniati, H., Lindawati, L., Viviani, V., Lina, L., Rudyanto, R., & Joey, J. (2023). Pengaruh Makroekonomi terhadap Stock Return pada Indeks IDX30. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1), 167–178.
- Hidayah, A. N., Setyowati, E., Faridatussalam, S. R., & Harun. (2022). An Analysis of Factors Affecting the Indonesian Sharia Stock Index on The Indonesia Stock Exchange (IDX) from May 2013 to April 2021. *Proceedings of the International*



- Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022), 655(April 2021), 98–105.
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220602.014>
- Hidayat, A. A., Hak, M. B., & Arkandia, L. D. (2023). Analisis Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–4.
<https://doi.org/10.59827/jie.v2i1.70>
- Jaelani, G. A. (2020). Seberapa Panjang Longue Duree? Catatan Tentang Longue Duree Dalam Praktik Penulisan Sejarah. *Metahumaniora*, 9(3), 313.
<https://doi.org/10.24198/mh.v9i3.25341>
- Kamal, M., Kasmawati, Rodi, Thamrin, H., & Iskandar. (2021). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 521–531.
[https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).8310](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).8310)
- Lutfi, A. F., & Muhtadi, R. (2022). Mampukah Kurs Berdampak Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia? Kajian Empiris Selama Pandemi Tahun 2020-2021. *IQTISADIE : Journal of Islamic Banking and Shariah Economy*, 187–203.
- Maulana, A., & Maris, Y. (2022). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Bi Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi). *Worldview (Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains)*, 1(1), 35–48.
<https://doi.org/10.38156/worldview.v1i1.115>
- Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2023). Proceeding Iconies Faculty of Economics Macroeconomic Influence on Indonesia ' s Sharia Stock Index With Gold Price as Intervening Variable Salsa Billa Novitasari , Kurniawati Meylianingrum , Nur Asnawi International Conference of Islamic Economics and Bu. 123–136.
- Mohammed, H. Y., & Abu Rumman, A. A. (2018). The impact of macroeconomic indicators on Qatar stock exchange: A comparative study between Qatar exchange index and Al Rayyan Islamic index††. *Journal of Transnational Management*, 23(4), 154–177.
<https://doi.org/10.1080/15475778.2018.1512342>
- Muan, Q., & Susilo, E. (2022). Pengaruh Makroekonomi Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Mei 2015 - Mei 2021. *Journal of Aswaja and Islamic Economics Vol.*, 01(01), 28–44.
- Murjiani, D., & Reza Adiyanto, M. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022. *Accounting and Management Journal*, 7(2), 19–34.
<https://doi.org/10.33086/amj.v7i2.3755>
- Nawindra, W. (2020). The Influence of Macroeconomic Variables on The Indonesian Sharia Stock Index. 9(4).
- Narisa Fakhriani Saputri, & Zulfa Irawati. (2023). Analisis Pengaruh Bi Rate, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 361–373.
<https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.908>
- Ningsih, M. M., & Waspada, I. (2018). Pengaruh BI Rate dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Indeks Properti, Real Estate, Dan Building Construction, di BEI Periode 2013 - 2017). *Jurnal Manajerial*, 17(2), 247.
<https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i2.11664>
- Nur, S. (2022). Analisis Pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. 5(January 2015).
- Nurafiaty, N. (2019). Perkembangan Pasar Modal Syariah Dan Kontribusinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)*, 4(1), 65.
<https://doi.org/10.24235/inklusif.v4i1.4167>
- Nurokhmawati, & Pardi, P. (2022). Indeks Saham Syariah Indonesia Saat Pandemi Covid'19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 888.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3623>
- Pasaribu, R. B. F & Firdaus, M. (2013). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Saham Syariah



- Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. Vol, 7(2)(July 2013), 117–128.
- Purnamasari, T. R., Imamah, N., & Wahyuni, S. T. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Tingkat Bagi Hasil dan Office Channeling terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Bharanomics*, 1(2), 121–128. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v1i2.161>
- Putri & Rizal. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Emas, Dan Harga Minyak Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index Periode 2012-2016. *Jurnal ISEI Accounting Review*, I(1), 22–31.
- Putri, A. (2023). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Covid-19 Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2022.
- Qudratullah, M. F. (2020). Hubungan antara Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Inflasi dan Indeks Harga Saham Syariah di Pasar Modal Indonesia. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2, 425–429.
- Rizkiansyah, I. (2020). Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Harga Saham Perbankan Infobank15 Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 1933–1953.
- Saputra, I. D., & Herlambang, L. (2015). Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 1(12), 832. <https://doi.org/10.20473/vol1iss201412p832-840>
- Sari, N. P., & Latief, A. (2020). Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Borneo Student Research*, 1(3), 2130–2139.
- Sartika, U. (2017). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Ihsj Dan Jii Di Bursa Efek Indonesia. *Balance Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 285. <https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1180>
- Setyani, O. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 213–238. <https://doi.org/10.32678/ije.v8i2.76>
- Siti Nurhayati, A. A. (2021). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Penerapan Jual Beli Akad Salam Dan Istishna' Dalam Layanan Shopee, Vol. 24(2016), 66–74.
- Sinaga, M. H., Tarigan, W. J., & Saragih, M. (2022). Pengukuran Kinerja Portofolio Investasi Dengan Menggunakan Indeks Sharpe Pada Emiten Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Selama Masa Pandemic Covid-19. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3541-3552
- Tarigan, W. J. (2020). Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Dan Rasio Beban Ketergantungan Hidup Terhadap Tabungan Domestik Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(2), 135-148
- Venessa, & Yulfiswandi, Y. (2019). The Movement of Indonesia's Foreign Exchange Rates and Other Macroeconomic Variables to its Stock Market Volatility in a Pandemic Setting. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 2(3), 215–231. <https://doi.org/https://doi.org/10.52643/jam.v12i3.2331>
- Winnie, L., & Yulfiswandi, Y. (2022). Macroeconomics and the LQ45 Index: Is the COVID-19 pandemic making a difference? *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 5(2), 217–230. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v5i2.612>
- Wulan, A. N. (2020). Analisis Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap indeks Harga Saham Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2020. *SY'AR IQTISHADI: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 4(2), 59–84.
- Yazid, F., Kamello, T., Nasution, Y., & Ikhsan, E. (2020). Strengthening Sharia Economy Through Halal Industry Development in Indonesia. *413(Icolgis 2019)*, 86–89. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200306.187>
- Yuniarti, D., & Litriani, E. (2017). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2012-2016. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 3(1), 31–52.

